

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapatkan bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak maka peran orang tua yang sangat menentukan.<sup>1</sup> Pendidikan dalam keluarga merupakan sesuatu yang penting dilaksanakan semaksimal mungkin. Pendidikan yang diberikan kepada mereka bersifat menyeluruh dan seimbang.

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mendidik agamanya. Pengarahan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan upaya untuk membentuk sebuah generasi penerus yang mempunyai kepedulian dan mengerti akan arti tanggung jawab. Dan salah satu pendidikan agama yang terpenting yang harus diupayakan orang tua pada anak adalah melatihnya mengerjakan ibadah sholat sejak masih kecil. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya, oleh karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 207.

melakukan sholat, meniru orang tuanya, kendatipun dia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.<sup>2</sup>

Allah memerintahkan kepada setiap kepala keluarga dan orang-orang yang beriman agar menjaga diri dan keluarga dari api neraka dalam (Q.S At-Tahrim, 66:

6)

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورًا ۚ ءَامِنُوا ۚ الَّذِينَ يُؤْتِيهَا  
أَمْرَهُمْ مَا ۖ اللَّهُ يَعْتَصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلَّ ۖ نِكَّةٌ عَلَيْهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

Menurut Sayyid Sabiq yang dimaksud memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan Pelajaran dan Pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Dalil diatas merupakan bukti yang tidak dapat disangkal lagi bahwa Pendidikan anak-anak yang baik adalah kewajiban paling utama. Kewajiban ini tidak akan dapat ditinggalkan orang tua kecuali keuzuran.<sup>4</sup> Dalam Pendidikan Islam, Pendidikan memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah Pendidikan.<sup>5</sup> Orang tua merupakan Pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari

---

<sup>2</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), 61.

<sup>3</sup> Zakiah Dradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

<sup>4</sup> Hasab Lenggulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), 362.

<sup>5</sup> Nur Uhayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 28.

merekalah anak-anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah sholat. Sholat sebagai pilar utama dalam Islam, menjadi bagian penting dari pendidikan Islam yang diajarkan kepada umat muslim sejak dini. Pendidikan tentang shalat seharusnya menjadi prioritas utama yang diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran shalat memang sudah menjadi bagian dari pelajaran agama di sekolah. Namun, meskipun pembelajaran ini diberikan di sekolah, tidak otomatis membuat peserta didik terbiasa melaksanakan sholat secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ibadah sholat, membimbing, dan melatih anak agar rajin melakukannya. Selain itu, mereka harus mendorong anak untuk melaksanakan sholat dengan sebaik-baiknya, meneladani sikap Luqman Al-Hakim yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S. Luqman 31:17).

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Sholat lima waktu merupakan latihan untuk menjadi orang disiplin dengan secara teratur dan berkesinambungan melaksanakannya sesuai waktu yang ada dan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Ed-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

<sup>7</sup> Muhammad Nawawi Ginting, dkk., "Learning Methods of Prayer Worship for First Class Elementary School", *al-Madrasah: Scientific Journal of Elementary Madrasah Education* 6, Issue. 3 (2022): 561.

sesuai dengan rukun-rukunnya, sehingga membentuk kedisiplinan pada diri seseorang.<sup>8</sup> Keterangan ini menjelaskan tentang bahwa pentingnya menunaikan sholat lima waktu, maka dari itu dibutuhkan seorang pembimbing atau orang tua dalam memotivasi anak agar bisa mengamalkan sholat lima waktu terutama sejak anak masih kecil. Peranan orang tua tentu bertanggung jawab atas sholat putra dan putrinya serta orang tua hendaklah berlaku tegas sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw., dalam mendidik anak untuk melaksanakan sholat lima waktu.

Sholat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan. Sholat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Quran dan Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar hukum. Dalam sholat seorang muslim berikrar kepada Allah SWT., bahwa sesungguhnya sholat, ibadah, hidup, dan matinya hanya untuk Tuhan sekalian alam semesta.

Kesadaran dan tanggung jawab orang tua sangat penting dalam membiasakan anaknya sholat lima waktu. Jikalau tidak dimiliki kesadaran dan tanggung jawab tersebut, maka sulit dan berat lah sang orang tua dalam membiasakan anaknya sholat lima waktu, karena sholat itu penting bagi kehidupan. Kesadaran membiasakan sholat pada anak bagi kaum muslim itu sendiri masih sangat rendah sehingga banyak kita lihat anak yang berusia 7-12 tahun belum bisa mengerjakannya. Dalam buku Psikologi Pendidikan yang mana dikemukakan oleh

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 37.

Muhibbin Syah pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran.<sup>9</sup>

Kontrol yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik ibadah Sholat untuk menumbuhkan kesadaran anak itu sendiri, bahwa sholat merupakan kewajiban seorang muslim, maka dari itu dalam hal ini diperlukan aktivitas yang konkret seperti Sholat lima waktu. Ibadah sholat ini merupakan sarana komunikasi antara hamba dan Tuhan. Mendirikan sholat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syukur kepada Allah dan meninggalkan sholat berarti memutuskan komunikasi dengan Tuhan, maka dari itu Tuhan akan menutup rahmat-Nya dari orang meninggalkan sholat tersebut.

Umumnya orang tua hanya memperhatikan cara mendidik dan memecahkan persoalan-persoalan anak dalam ranah dunia dengan melalaikan perintah sholat. Padahal, sholat adalah suatu terapi dan obat yang paling manjur. Seorang sahabat Nabi Saw., bernama Abdullah bin Abbas, menyadari pentingnya pendidikan sholat ini, sehingga para orangtua untuk memperbaiki perilaku buruk anak-anaknya melalui sholat. Sebagaimana dikatakan: “Biasakanlah anak-anak kalian melakukan sholat dan melakukan kebaikan, karena kebaikan adalah kebiasaan setiap orang-orang beruntung”.<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., dalam (Q.S. Al-'Ankabut 29:45)

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru Cet.1*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 1.

<sup>10</sup> Muhammad Abdel Mu'thie, *Anak Berbuat Salah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 31.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt, pengertian ibadah sholat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah sholat merupakan fardhu'ain yang artinya setiap orang yang sudah memasuki baligh dan berakal sehat mempunyai suatu kewajiban untuk melakukan ibadah sholat. Membiasakan anak untuk Sholat fardhu adalah merupakan tugas pokok orang tua untuk membimbing, mengarahkan, dan melatih untuk selalu melaksanakan apa kata orang tua ajarkan.

Dalam hadist riwayat at-Tirmizi juga disebutkan:

عَلَيْهَا وَاضْرِبُوهُ سِنِينَ سَبْعَ ابْنِ الصَّلَاةِ الصَّبِيِّ عَلِّمُوا<sup>12</sup> (Hadist riwayat at-Tarmizi)<sup>11</sup>  
عَشْرَ ابْنِ

Sabda Rasulullah saw di atas menggambarkan bahwa Pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena pada hakikatnya Pendidikan merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orang tua. Apabila orang tua tidak mengidahkan kewajiban mendidik anak-anaknya, maka kelak anak dapat menuntut pertanggung jawaban kepada orang tuanya.

---

<sup>11</sup> Muhammad Bin Isa Abu 'Isa at-Tarmizi, *Sunan At-Tarmizi* (Beirut, Dar al-Fikr.), 416.

Penyataan ini menimbulkan tanda tanya mengapa Nabi menyeru kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya melakukan sholat sejak usia tujuh tahun, sementara itu tidak dijumpai keterangan yang memuat perintah serupa yang diterapkan pada ibadah-ibadah lain. Padahal ibadah sholat sama dengan ibadah-ibadah wajib lain. Adanya perbedaan ini perlu dicermati, mengapa terdapat ketentuan khusus dalam perintah sholat sedangkan pada ibadah-ibadah lain tidak ada. Begitu juga dengan hal memukul anak yang tidak melaksanakan sholat.

Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, ternyata banyak ditemui keluarga yang orang tuanya tidak menyadari dan tidak tahu tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anaknya. Hal ini terjadi sebab orang tuanya kurang pengetahuannya terhadap ilmu agama, atau karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka lupa akan kewajibannya dirumah.

Melihat kenyataan diatas maka akan terlihat betapa pentingnya Upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat pada anak-anaknya. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak anak-anaknya terbiasa melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data orang tua di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan secara umum sangat banyak memiliki latar belakang agama yang kurang, hanya sebagian kecil yang memiliki latar agama yang cukup dari 1.278 warga Pemurus Baru yang memiliki anak yang berumur 7-12 tahun peneliti memilih 5 orang tua saja untuk melakukan penelitian ini.

Sebagian besar orang tua di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki mata pencaharian yang menghabiskan waktu diluar rumah seperti berdagang, ikut orang bekerja, guru, dan lainnya. Sehingga waktu berada di rumah berkumpul dengan anak menjadi kurang, orang tua mengawasi anaknya untuk sholat berarti bahwa kemungkinan orang tua untuk mengawasi anaknya secara utuh bahkan tidak terlaksana seperti seharusnya. Apalagi pada anak yang berusia 7-12 tahun yang masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya dirumah, seperti membimbing melatih dan mengajari anak-anak dengan bermacam cara agar anak bisa dan terlatih untuk sholat.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, di sebuah keluarahan yang berada di Jalan Prona 1 ada mencakup beberapa jalan dan gang dan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Banjarmasin yang terletak dipinggiran kota, yang memiliki berbagai macam profesi seperti pedagang, ikut orang bekerja, guru, dan lainnya. Karena ditengah kesibukkan orang tuanya apakah mereka bisa membimbing anak-anak mereka untuk sholat. Sehingga mendorong saya untuk melakukan penelitian mengenai Upaya orang tua di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan bagaimana cara orang tua melatih anaknya beribadah Sholat fardhu. Peneliti ini mengambil judul **Upaya Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Sholat Wajib Pada Anak di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul diatas



terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

### **1. Upaya Orang Tua**

Upaya merupakan bagian dari peran orang tua yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud,<sup>13</sup> memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya. upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Orangtua menurut bahasa adalah terdiri dari ayah dan ibu.<sup>14</sup> Dapat memberi bimbingan kepada orang tua agar lebih berupaya dalam meningkatkan bimbingan terhadap beribadah shalat anak dengan memberikan contoh-contoh keteladanan dalam beribadah sehingga menjadi panutan bagi anak-anak. Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang dimaksud peneliti orang tua pada ruang lingkup yang bertanggung jawab atas mengajarkan Sholat fardu pada anaknya sejak kecil. Dengan demikian kelak dewasa anak tersebut akan memiliki kepribadian yang nasionalis dan religius.

### **2. Melatih Anak**

Melatih adalah mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu.<sup>15</sup> Pada penelitian melatih yang dimaksud merupakan latihan sholat

---

<sup>13</sup> Umi Chulsum, dan Windy Novia, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 Ed. 2, (Surabaya: Kashiko, 2006), 420.

<sup>14</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10 Ed. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 569.

yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang berumur 7-12 tahun. Membiasakan yang dilakukan terus menerus proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang setiap waktu sholat.

Jadi yang dimaksud peneliti membiasakan ibadah sholat fardhu dengan meimplemtasikan keteladanan, nasehat, bimbingan, perhatian, pengawasan, dan hadiah atau pujian.

### **3. Ibadah Sholat**

Melaksanakan sholat, ini berarti tidak ada yang mampu memberikan sebaik-baiknya pertolongan, melainkan hanya bantuan dari kuasa Allah SWT. Sholat fardu atau wajib ditetapkan sebanyak 5 kali dalam sehari. Ini adalah bentuk kecintaan dari Allah Swt untuk selalu membuka kesempatan umatnya dalam bertobat. Sebab dalam satu hari, setiap makhluk ciptaan Allah pasti tidak luput dari perbuatan dosa yang sengaja maupun tidak disengaja.

Sholat dapat memperkuat tingkat keimanan terhadap Allah Swt. Sebab dalam kehidupan sehari-hati, setiap makhluk ciptaan Allah pasti tidak luput. Sholat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup> Menurut syarat dan rukun sholat. Pada penelitian ini ibadah sholat yang dimaksud merupakan ibadah sholat wajib lima waktu.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengemukakan

---

<sup>16</sup> Moh Rifa'i, *Mutiara Fiqih*, Jilid 1, (Semarang: Cv Wicaksana, 1998), 181

permasalahan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam melatih anak untuk melaksanakan ibadah sholat wajib pada anak usia 7-12 tahun di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melatih melaksanakan sholat wajib pada usia 7-12 tahun di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya orang tua dalam melatih anak melaksanakan ibadah shalat wajib pada usia 7-12 tahun di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat anak dalam melaksanakan ibadah shalat wajib pada usia 7-12 tahun di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini ialah:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun

guru yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam menanamkan karakter islami pada siswa.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

### b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan apa itu ibadah sholat pada anak-anak agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi Orangtua

Agar anak-anak mengetahui dan mematuhi bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah sholat yang baik dan benar. Dan agar menambah wawasan untuk orang tua dan anak-anak. Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana upaya dalam menanamkan kegiatan pendidikan Ibadah Sholat.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan pengetahuan penulis dan penelusuran pustaka internet, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Upaya Guru Pendidikan

Agama Islam dalam menanamkan karakter Islami pada siswa dari berbagai versi yaitu:

1. Skripsi karya Okta Lidya Anggraeni, fokus penelitian yang diambil yakni “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung “, yang membahas tentang peran orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini 5-6 tahun. Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan sholat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orang tua dalam membina anak-anak dalam memahami ajaran sholat, dan melaksanakannya serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor pendukung orang tua dalam melakukan peranannya didukung oleh latar belakang pendidikan agama, lingkungan yang religious serta keinginan orang tua yang mempunyai anak yang sholeh dan sholehah. Hal lain yang membedakan skripsi tersebut dengan skripsi yang saya teliti ini mengenai upaya orang tua dalam melatih anak ibadah sholat pada usia 7-12 tahun, dan juga yang membedakannya ada di judul, tempat dan waktu penelitian.<sup>17</sup>
2. Skripsi karya penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani pada tahun 2020 dengan skripsi berjudul “Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak” dijadikan sebagai salah satu penelitian yang

---

<sup>17</sup> Okta Lidya Anggraeni, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung” *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung 2019

relevan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peran orang tua dalam pengamalan ibadah dilakukan dengan mengajarkan sholat lima waktu, memerintah anak menjalankan sholat lima waktu, membiasakan dan melatih anak sholat lima waktu. Fokus penelitian dari skripsi ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu dan upaya mengetahui pentingnya shalat lima waktu pada anak. peran orang tua dalam pengamalan ibada sholat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara sholat lima waktu, memerintah anak menjalankan sholat lima waktu, membiasakan dan melatih anak sholat lima waktu berjamaah di masjid. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti mengenai upaya orang tua dalam melatih anak shalat wajib dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>18</sup>

3. Skripsi Karya Achmad Jaini “Peran Orangtua Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Gang Abadi Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur”. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai peran atau upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing ibadah shalat. Adapun hal yang membedakan pada penelitian ini membahas mengenai “peran orang tua dalam membimbing anak ibadah shalat pada usia dini”. sebagian telah direncanakan matang sebelumnya oleh orangtua dan cara yang digunakan

---

<sup>18</sup> Susi Handayani “Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak”  
*Skripsi* IAIN METRO 2020

oleh orangtua dalam membiasakan ibadah sholat fardhu pada anaknya yaitu memberikan keteladanan, nasehat, perhatian, pengawasan, hukuman, dan hadiah edukatif, memberikan motivasi dari jiwa anaknya yaitu selalu semangat menjalankan ibadah sholat fardhu serta selalu memberikan motivasi pada anak agar anak terbiasa dalam menjalankan ibadah sholat, anak paham akan agama, anak bisa hafal bacaan-bacaan sholat dan gerakan sholat serta berdo'a dengan baik.

sedangkan penelitian yang saya teliti “Upaya orang tua dalam melatih anak ibadah sholat wajib pada anak usia 7-12 tahun di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.”<sup>19</sup>

4. Skripsi Karya Sainur Hadi “Upaya Orangtua Dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak Di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu”. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam melatih ibadah shalat. Adapun hal yang membedakan pada penelitian ini membahas mengenai “ upaya orang tua dalam Melatih Anak Ibadah Sholat Pada Anak” Sedangkan Penelitian Yang Saya Teliti “Upaya Orang Tua Dalam Melatih Anak Ibadah Sholat Wajib Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Dan memiliki perbedaan waktu dan tempat.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

---

<sup>19</sup> Achmad Jaini “Peran Orangtua Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Gang Abadi Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur”. *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin. 2022

<sup>20</sup> Sainur Hadi “Upaya Orangtua Dalam Melatih Ibadah Sholat Pada Anak Di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu”. *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang memuat tentang peran orang tua dalam melatih anak ibadah sholat wajib pada anak usia 7-12 tahun, apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya orang tua dalam melatih anak ibadah sholat wajib pada anak usia 7-12 tahun.

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.